



## **Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi Berprestasi, dan Penerapan Kurikulum terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)**

**Thomas Ola Langoday<sup>1</sup>, Helena Da Conceicao Ximenes<sup>2</sup>, M. E. Perseveranda<sup>3</sup>, Stanis Man<sup>4</sup>, Hedwigh Hendrikus Temai Ledjab<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [thomasolalangoday01@gmail.com](mailto:thomasolalangoday01@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [hximenes352@gmail.com](mailto:hximenes352@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [perseverandaerse@gmail.com](mailto:perseverandaerse@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [stanisman08@gmail.com](mailto:stanisman08@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [hedweighlejap@unwira.ac.id](mailto:hedweighlejap@unwira.ac.id)

**Korespondensi Penulis: Helena Da Conceicao Ximenes**

**Abstract:** *Previous research and relevant research are very useful for a research or literature review of a scientific work both examining the influence between variables and other factors that also influence a variable itself. This article discusses a literature review of factors that have an impact on student learning achievement, namely lecturer competence, achievement motivation, and application of curriculum. this review intends to determine hypotheses that have an impact on each variable so that it can be useful for further research. The results of this writing make it clear if lecturer competence has a positive or crucial impact on student learning achievement; achievement motivation has a positive and crucial impact on student learning achievement; implementation of the curriculum has a positive and crucial impact on student learning achievement; lecturer competence, achievement motivation, and curriculum Implementation simultaneously have a positive and meaningful impact on student learning achievement.*

**Keywords:** *Student achievement, Lecturer Competence, Achievement Motivation, Curriculum Implementation.*

**Abstrak:** Karya ilmiah sebelumnya atau yang sesuai akan mempunyai manfaat bagi penulisan karya ilmiah ataupun kajian pustaka, terutama yang menganalisis perihal pengaruh dari masing-masing variabel dan faktor lainnya. Karya ilmiah ini menjabarkan perihal kajian pustaka, yaitu faktor yang memberikan pengaruhnya prestasi belajar mahasiswa, yakni kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan penerapan kurikulum. Ulasan kali ini bermaksud sebagai penentu hipotesis yang berakibat ke variabel agar mampu memberikan manfaat ke penulisan berikutnya. Hasil dari penulisan ini, bila kompetensi dosen berakibat positif

ataupun penting ke prestasi belajar mahasiswa; 2) Motivasi berprestasi berakibat positif ataupun penting ke prestasi belajar mahasiswa; 3) Penerapan kurikulum berakibat positif ataupun penting ke prestasi belajar mahasiswa; 4) kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan penerapan kurikulum secara bersamaan berakibat positif maupun bermakna bagi prestasi belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar Mahasiswa, Kompetensi Dosen, Motivasi Berprestasi, Penerapan Kurikulum.

## PENDAHULUAN

Konsepsi pembelajaran akan terkait dengan belajar dan mengajar. Fokus belajar diarahkan ke aktivitas peserta didik/pemelajar, sedangkan mengajar beracuan ke aktivitas pembelajar/pendidik. Tahap belajar mengajar dilaksanakan ketika terdapat interaksi antara pembelajar dan pemelajar (dosen dengan mahasiswa). Selama pembelajaran tersebut, ada unsur penting yang patut dimiliki, seperti tujuan, bahan, pemelajar, pembelajar, prosedur, kondisi yang berpeluang melahirkan aktivitas pembelajar secara maksimal, dan alat penilaian. Tujuh unsur itu akan terkait satu sama lain dan sama-sama memengaruhi.

Keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran bisa terlihat melalui prestasi belajarnya. Tingkat hasil belajar bisa direpresentasikan sebagai prestasi yang didapat sesudah terlibat dalam proses pendidikan di tingkat pendidikan tertentu. Nilai yang diperoleh dari pengevaluasian di akhir semester akan menggambarkan tinggi rendah prestasi yang didapatkan mahasiswa. Prestasi belajar yang memuaskan sebagai keinginan bagi peserta didik/pemelajar, orang tua/wali, termasuk bagi pembelajar itu sendiri. Hanya saja, untuk mendapat prestasi belajar yang baik bukan perkara sederhana, mengingat ada bermacam faktor yang memengaruhinya. Faktor pada diri pemelajar berperan cukup krusial dalam mencapai prestasi belajar, mengingat pembelajar harus berketekunan dalam belajar, termotivasi, berkeedisiplinan, dan terlibat dalam aktivitas belajar mengajar.

Mencermati peran penting dari prestasi belajar di dunia pendidikan, tentu saja instansi/lembaga pendidikan bakal berupaya semaksimal mungkin demi menghasilkan pembelajar yang berprestasi terbaik dengan mencapai indeks prestasi (IP) di tiap semester. Hanya saja, realitasnya, sejauh ini masih ada mahasiswa yang mendapat IP rendah, serta tampak pula nilai yang didapatkan kurang dari kriteria memuaskan. Faktor yang memicu nilai rendah itu bisa saja akibat latar belakang mahasiswa, seperti faktor dalam diri maupun karakteristik mahasiswa terkait. Keberhasilan belajar secara umum bisa dinilai dengan teks, selanjutnya menguantifikasikannya ke bentuk nilai (IP). Pengukuran kinerja sesuai IP bermanfaat guna mencari tahu bagaimanakah proses pembelajaran berlangsung

Kajian literatur ini terfokus ke masalah yang hendak peneliti pecahkan, yaitu apakah kurikulum, kompetensi dosen maupun motivasi memengaruhi prestasi belajar. Perihal ini terlaksana agar bisa memperbaiki penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mengingat hakikat perolehan prestasi belajar akan berimplikasi dan berkontribusi besar terhadap perkembangan dunia pendidikan, yang nantinya pun bisa memaksimalkan mutu sumber daya manusia untuk bersaing dengan perkembangan.

Merujuk ke penjabaran di atas, peneliti merumuskan masalah dalam artikel ini, yakni

1. Apakah kompetensi dosen, berdampak positif dan penting ke prestasi belajar mahasiswa?
2. Apakah motivasi berprestasi, berdampak positif dan penting kepada prestasi belajar mahasiswa?
3. Apakah penerapan kurikulum, memengaruhi positif dan penting ke prestasi belajar mahasiswa?

4. Apakah kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan kurikulum berakibat positif dan penting secara serentak ke prestasi belajar mahasiswa?

## **METODE**

Penulisan karya ilmiah ini memanfaatkan metode kualitatif dan kajian pustaka. Analisis teori dan korelasi dari setiap variabel terlaksana dengan buku atau jurnal, serta melalui bermacam media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, harus mempergunakan kajian pustaka secara konsisten dan didukung oleh hipotesis metodologis. Artinya, harus memanfaatkan metode induktif supaya tetap sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Landasan utama selama melaksanakan penelitian kualitatif dengan sifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Dosen (X1) Memengaruhi Prestasi belajar Mahasiswa (Y)**

Sesuai Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Purwadarminto (1999), kompetensi berarti sebagai kekuasaan dalam penentuan atau pemutusan segala sesuatu. Definisi utama dari kompetensi, yaitu kecakapan/kemampuan. Kompetensi sebagai kemampuan di dalam diri individu, yang mampu menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bisa ia perlihatkan melalui kinerja selama menjalankan tanggung jawab maupun tugasnya.

Depdiknas (2004), kompetensi merupakan nilai, pengetahuan, dan keterampilan mendasar yang diwujudkan ke kebiasaan dalam berperilaku maupun berpikir. Konsepsi lainnya kompetensi, yaitu perincian dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri individu, termasuk mengenai implementasinya pada pekerjaan, berdasar pada standar kinerja yang diperlukan. UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen memperjelas definisi kompetensi, yaitu perangkat tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang patut ada di diri pembelajar, serta harus bisa menghayati maupun menguasainya selama menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi dosen merupakan jumlah keseluruhan skor persepsi mahasiswa atas penilaian kepada dosen selama melaksanakan tugasnya sesuai intelektual maupun profesionalitas, yang beracuan ke aspek keperibadian, pedagogik, sosial, dan profesional.

Perihal ini diperjelas bahwasanya kompetensi merupakan keterampilan, nilai, dan pengetahuan mendasar yang diwujudkan dalam kebiasaan berperilaku maupun berpikir. Konsepsi lainnya dari kompetensi, yaitu perincian dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri pembelajar, termasuk implementasinya pada dunia pendidikan berdasar perundang-undangan. Sekolah membutuhkan pembelajar dengan kompetensi mendidik/mengajar yang inovatif, memiliki kreativitas, manusiawi, ketercukupan waktu dalam menekuni tugasnya, bisa menjaga wibawa, dan mampu memaksimalkan kualitas pendidikan.

Kemampuan mengajar sebagai faktor terpenting dan bersifat mendasar pada diri pembelajar/pendidik, mengingat tugas utamanya ialah mengajar. Selama menjalankan aktivitas belajar mengajar, dosen akan berhadapan dengan mahasiswa yang dinamis, yang terpengaruh oleh dinamika internal (dari dalam diri mahasiswa) ataupun pengaruh dari tuntutan dinamika lingkungan yang turut memengaruhinya. Sebab itulah, kemampuan mengajar perlu dinamis, pun menjadi tuntutan pada diri mahasiswa. Kemampuan mengajar pada dasarnya sebagai representasi pembelajar terhadap kemampuannya.

Kompetensi dosen memberikan pengaruh positif dan cukup penting kepada prestasi belajar mahasiswa. Karya ilmiah milik Suarjana, A. A. G. M., & Yintayani, N. N. (2017) dan Mustaqim, I. (2020) mempertegas bila kompetensi dosen berpengaruh cukup penting ke prestasi belajar mahasiswa. Sebab itulah, kian baiknya kompetensi dosen selama membawakan materi dan membimbing mahasiswa dalam belajar, tentunya kian baik prestasi belajar mahasiswa.

## **Motivasi Berprestasi (X2) Memengaruhi Prestasi belajar Mahasiswa (Y)**

Motivasi ialah kehendak yang muncul dari dalam diri individu guna menjalankan suatu aktivitas tertentu. (Hakim, 2006), motivasi ialah faktor pendorong, usaha, dan kehendak dalam diri seseorang yang mampu memberikan daya, mengarahkan, dan mengaktifkan perilakunya demi menjalankan tugas secara maksimal, terutama di cakupan aktivitas belajar mengajar. Robbins (2006) memperjelas motivasi, yaitu tahap yang berpartisipasi dalam penentuan intensitas arah maupun ketekunan upaya demi memperoleh tujuan/target.

Motivasi belajar mampu mengarahkan pelajar agar bisa bertindak segala hal demi memperoleh tujuannya. Apabila pembelajar/mahasiswa itu termotivasi untuk belajar, tentunya aktivitas belajar mengajar bisa berjalan efektif sehingga menciptakan prestasi belajar yang maksimal. Sardiman (2006), motivasi bisa berperan untuk mendorong upaya memperoleh tujuan/prestasi. Keberadaan motivasi yang baik di dalam pembelajaran, tentu bisa memperlihatkan hasil maksimal. Artinya, berkat kehadiran upaya yang tekun dan menyadari akan keberadaan motivasi, tentu saja pelajar bisa menciptakan/memperoleh prestasi terbaik. Intensitas motivasi berperan sebagai penentu tingkat perolehan hasil belajar.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Pastinya, perihal ini menjadi pengertian secara universal, yang bisa diterapkan ke bermacam faktor agar bisa memengaruhi perilaku. Keseluruhan perilaku terdorong, termasuk perilaku pada diri pelajar yang mencoba mengalihkan fokus dengan melihat keluar ruang kelas, bahkan berupaya menghindar dari tugas. Kesiapan pelajar untuk belajar merupakan hasil dari bermacam faktor, seperti kepribadian dan kemampuan dalam menuntaskan tugas, termasuk pula karena adanya penghargaan yang ia peroleh bila berhasil belajar dan akibat keadaan belajar yang memotivasinya untuk giat belajar.

Poerwadarminto (1995), motivasi merupakan faktor pendorong yang muncul pada diri individu atas dasar kesadaran atau tidak sadar guna menjalankan kegiatan tertentu dengan maksud tertentu pula. Gibson (1995), motivasi sebagai konsepsi yang menjabarkan perihal kekuatan di dalam diri pelajar sebagai pengaruh perilaku. Biggs dan Tufler yang dikutip dari Utama (2000) mempertegas bahwasanya motivasi, yaitu mental yang mengarahkan ataupun menggerakkan tingkah laku, termasuk tingkah laku untuk belajar. Motivasi pun memuat kehendak untuk menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan sikap atau perilaku belajar.

Di dalam aktivitas pembelajaran, motivasi berprestasi dikenal sebagai seluruh penggerak yang ada di dalam diri pelajar untuk memunculkan keinginan untuk belajar, memberi jaminan atas keberlangsungan aktivitas pembelajaran, dan memberikan arahan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. Kehadiran motivasi berprestasi ini, seseorang yang belajar tentu bisa menciptakan prestasi terbaik. Intensitas motivasi amat ditentukan oleh perolehan prestasi belajar.

Faktor pendukung prestasi belajar lainnya pada diri mahasiswa atau pelajar, yaitu motivasi untuk memperoleh prestasi. Motivasi ini menjadi kehendak yang diperoleh seseorang dari dalam dirinya (intrinsik) ataupun luar diri (ekstrinsik). Bagi mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik, tentu akan bersifat tekun, rajin, tidak mudah berpuas diri, berkedisiplinan, dan ulet. Rajin dan ulet akan ditunjukkan dengan kehendak untuk datang ke ruang kelas atau mengerjakan bermacam tugas. Ketekunan akan tampak saat mahasiswa mengerjakan soal secara cermat. Bila salah, dirinya bakal berupaya mencoba kembali. Latihan yang dosen berikan kepada mahasiswa acap terbatas akibat adanya batasan waktu. Bagi mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik tentunya akan berusaha mengerjakan latihan yang didapat tanpa mengenal puas dan tanpa arahan atau permintaan dari dosen. Melalui kedisiplinan tersebut, mahasiswa dengan motivasi intrinsik cukup kuat bakal sadar untuk memaksimalkan prestasi mereka, maka dirinya akan memiliki kedisiplinan tinggi.

Motivasi memperoleh prestasi ini akan terintegrasi dengan memengaruhi cukup positif kepada prestasi belajar. Kondisi ini bisa dipertegas bila kian besarnya motivasi untuk memperoleh prestasi, tentu bisa meningkatkan hasil belajar.

Motivasi berprestasi memengaruhi positif dan cukup penting ke prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini sama seperti karya ilmiah milik Akrim, M., & Mikkael, R. H. (2020) dan Alam, Y. (2018), yang membuktikan bahwasanya motivasi berprestasi mahasiswa memengaruhi cukup penting ke prestasi belajar mahasiswa. Atas dasar itulah, kian tingginya niat dari para mahasiswa selama melakukan peningkatan motivasi diri dalam berprestasi, maka bakal berpengaruh ke prestasi belajar.

### **Penerapan Kurikulum (X3) Memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)**

Kurikulum merupakan program yang lembaga pendidikan sediakan bagi para pelajar/peserta didik. Berdasar program pendidikan, pelajar tentu hendak menjalankan bermacam aktivitas pembelajaran, maka bisa memberi arahan terkait perkembangan dan pertumbuhan berdasar tujuan pendidikan (Hamalik, Oemar, 2005). Pada Sistem Pendidikan Nasional, mempertegas bahwasanya kurikulum ialah perangkat rencana dan prosedur terkait isi maupun bahan, termasuk ketentuan yang dijadikan acuan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran. Rumusan ini secara terperinci memuat pokok pikiran, seperti:

1. Kurikulum ialah rencana/program.
2. Kurikulum ialah pengaturan, yaitu terdapat prosedur atau struktur.
3. Kurikulum memiliki muatan bahan ajar, yang mengarah ke perangkat belajar atau bidang pengajaran.
4. Kurikulum sebagai prosedur dan strategi dalam menyampaikan pengajaran.
5. Kurikulum ialah ketentuan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran.
6. Kurikulum bermaksud guna memperoleh tujuan pendidikan.
7. Sesuai butir keenam, pada dasarnya kurikulum ialah alat pendidikan (Hamalik, Oemar, 2005).

Hendayat Soetopo dan Soemanto dalam Susilo (2007) mengklasifikasikan peran kurikulum, seperti fungsi kurikulum guna memperoleh tujuan pendidikan, yang bermaksud kurikulum ialah media atau upaya memperoleh tujuan pendidikan yang dirasa penting. Bisa disebut bila tujuan yang dihendaki tidak dicapai, tentu akan melakukan peninjauan ulang atas alat yang dipergunakan dalam memperoleh tujuan. Peran kurikulum bagi peserta didik, yang bermaksud kurikulum merupakan organisasi belajar yang dipersiapkan bagi peserta didik yang menjadi objek pendidikan. Artinya, paling tidak bakal memperoleh beberapa perkembangan pada diri peserta didik. Peran berikutnya, yaitu kurikulum berfungsi bagi pendidik, yang meliputi pedoman kerja dalam penyusunan maupun mengorganisasi pengalaman belajar, sebagai acuan dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik supaya bisa menyerap pengalaman yang didapat, dan acuan dalam mengatur aktivitas pendidikan. Kurikulum merupakan skor persepsi terkait rencana maupun pengaturan tujuan, muatan, dan bahan ajar yang mahasiswa peroleh selama rentang waktu tertentu demi memperoleh kemampuan yang sudah direncanakan.

Kurikulum menjadi program yang dirancang oleh lembaga pendidikan, termasuk universitas untuk mahasiswa. Berdasar program pendidikan, mahasiswa melaksanakan bermacam tujuan pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional mempertegas bahwasanya kurikulum ialah perangkat rencana dan prosedur terkait isi maupun bahan, termasuk ketentuan yang dijadikan acuan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran. Sebab itulah, universitas maupun lembaga perlu melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang terlaksana dengan melaksanakan seminar lokakarya terkait kurikulum berbasis kompetensi berdasar perkembangan maupun kebutuhan pemangku kepentingan, terutama bagi pengguna lulusan supaya mahasiswa bisa berdaya saing di dunia kerja ataupun dunia pendidikan.

Kurikulum diasumsikan sebagai bahan tertulis berisikan program pendidikan yang wajib terlaksana di tiap tahunnya. Kurikulum pun menjadi upaya guna mengutarakan atau media untuk menginformasikan asas maupun kriteria mendasar dari rencana pendidikan agar bisa terlaksana oleh tenaga pendidik.

Penerapan kurikulum memengaruhi cukup penting dan positif ke prestasi belajar mahasiswa. Uraian ini sama seperti karya ilmiah Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021) dan juga Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022), membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan kurikulum belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, makin baik penerapan kurikulum belajar terhadap mahasiswa dalam memudahkan pengaplikasian sistem belajar, maka berdampak ke prestasi belajar mahasiswa yang sama baik.

### **Kompetensi Dosen (X1), Motivasi Berprestasi (X2), Penerapan Kurikulum (X3) Berdampak bagi Prestasi belajar Mahasiswa (Y)**

Hitzman (Muhibbin, 2010), belajar menjadi bentuk perubahan pada diri manusia/hewan akibat pengalaman yang memengaruhi perilaku. Prestasi belajar sebagai segala sesuatu yang erat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran, mengingat aktivitas ini dianggap sebagai proses, serta prestasi menjadi tahap dari belajar. Pemahaman atas prestasi belajar, bila mengambil benang merahnya, maka perlu beracuan ke definisi belajar. Terkait definisi belajar, sudah banyak pakar yang menyampaikannya berdasar pada perspektif tertentu. Prestasi belajar bidang pendidikan, yaitu hasil dari penilaian pada diri pemelajar, terdiri atas faktor psikomotorik, kognitif, dan afektif sesudah terlibat dalam aktivitas belajar mengajar, yang nantinya akan dinilai mempergunakan instrumen tes atau instrumen lain. Dengan begitu, prestasi belajar ialah hasil penilaian usaha belajar yang diwujudkan dengan simbol, kalimat, atau huruf untuk menjabarkan hasil yang didapat selama rentang waktu tertentu. Prestasi belajar dianggap sempurna bila terdapat aspek efektif, psikomotorik, dan kognitif.

Prestasi belajar mahasiswa ialah tolok ukur dalam penentuan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, terkhusus perguruan tinggi. Prestasi belajar memiliki peranan untuk mendeteksi seberapa jauh perkembangan mahasiswa dalam menuntaskan studi. Djamarah (1994), prestasi belajar merupakan wujud upaya menilai pendidikan terkait perkembangan mahasiswa di bermacam hal yang mereka pelajari terkait pengetahuan maupun kecakapan yang diperlihatkan setelah mendapat penilaian. Keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi tampak pada indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkannya. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran bisa mengarahkannya dalam mencapai prestasi belajar yang kian membaik, termasuk kedisiplinan dalam berkuliah, dan mandiri selama mengerjakan tugas.

Mahasiswa mampu memperoleh prestasi terbaik bila mereka senang dan memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dalam tiap jadwal perkuliahan atau menyelesaikan seluruh tugas yang ia dapat dari dosen. Purwanto (2006), prestasi belajar dilatarbelakangi oleh faktor internal, seperti minat, dorongan, kedisiplinan, kesiapan, dan masih banyak lagi. Kemudian, faktor eksternal pun turut menjadi penentu prestasi belajar, yang terdiri atas lingkungan, tenaga pendidik, dan keluarga. Motivasi belajar menjadi faktor yang berdampak ke prestasi belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa termotivasi untuk belajar, tentunya mereka akan berminat untuk belajar sehingga mampu mendapat prestasi belajar terbaik. (Hamalik, 2004) menekankan bila motivasi menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan atas tindakan belajar pada diri pemelajar. Yamin (2006) menyebut jika motivasi belajar terbagi atas motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ialah aktivitas pembelajaran yang hadir melalui dorongan maupun kebutuhan yang tidak berkaitan mutlak dengan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik ialah aktivitas pembelajaran yang direncanakan dan dilanjutkan berdasar penghayatan atas segala hal, termasuk mengenai kebutuhan dan motivasi yang terkait secara

mutlak dengan kegiatan belajar. Yamin (2006) memberi penekanan bila motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peranan sama penting. Tidak hanya motivasi, kompetensi dosen turut menjadi faktor penentu prestasi mahasiswanya.

Salah satu indikator yang bisa terlihat bila dosen yang berkompetensi, yaitu sejauh mana dosen memiliki penguasaan atas materi dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang ia ajarkan. Bila dosen tidak memiliki penguasaan atas materi yang ia ajarkan, tentu berpengaruh ke mutu akademik mahasiswa. Djamarah (2000) menyampaikan pendapat bila pembelajar yang berkompetensi merupakan pembelajar dengan keterampilan, yaitu memberikan penguatan, keterampilan bertanya, menyelenggarakan variasi, menjabarkan, dan keterampilan membuka/menutup kegiatan belajar mengajar.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 69 Ayat membagi kompetensi dosen menjadi empat, seperti

1. Pedagogik, yaitu kemampuan terkait tahap mengembangkan mata kuliah ke dalam kurikulum, mengembangkan bahan ajar, dan merancang strategi pembelajaran
2. Profesional, yaitu penguasaan atas materi di bidang studi mana saja dengan bermacam substansi keilmuan.
3. Sosial, yaitu menjalin hubungan/relasi sosial dengan mahasiswa, tenaga pendidik/staf, masyarakat, dan unsur pendidikan lain agar bisa mendukung pelaksanaan pendidikan yang optimal.
4. Kepribadian, yaitu kemampuan individu yang merepresentasikan kepribadian yang dewasa, mantap, berwibawa, dan sebagai teladan bagi mahasiswa, serta berakhlak mulia.

Dosen tentunya memiliki tugas berat dan tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama terkait menciptakan lulusan yang terbuka, kritis, cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing sesuai yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Sebab itulah, kompetensi menjadi kewajiban yang harus diterapkan bila hendak memaksimalkan mutu pembelajaran, yang diperlihatkan dengan meningkatnya hasil belajar pada diri mahasiswa/pemelajar. Hamalik (2002) mempertegas bahwasanya proses belajar ataupun hasil belajar tidak tentu beracuan ke sekolah, struktur, pola, dan isi kurikulum, melainkan mayoritas ditetapkan oleh kemampuan/kompetensi pendidik/pemnelajarnya. Dosen memikul tanggung jawab untuk melahirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dan manajemen ruang kelas agar mahasiswa tetap ada di tingkatan maksimal.

Prestasi belajar mahasiswa bisa dicapai maksimal melalui pengajaran dan kinerja dosen yang baik. Dengan kata lain, seorang dosen perlu menguasai materi, berketerampilan dalam mengajar, mempunyai strategi mengajar, mempergunakan bahasa yang baik dan lugas selama memaparkan materi, bersedia untuk mengevaluasi maupun berinteraksi, serta mengatur ruang kelas. Atas dasar itulah, variabel kompetensi pada konteks pembelajaran menjadi kewajiban bagi diri dosen demi membantu mahasiswa dalam mendapat prestasi belajar yang baik. Selain itu, mahasiswa perlu berusaha ekstra supaya bisa memperoleh prestasi terbaik, mengingat penilaian atas prestasi kerja bergantung ke usaha dari diri mahasiswa tersebut.

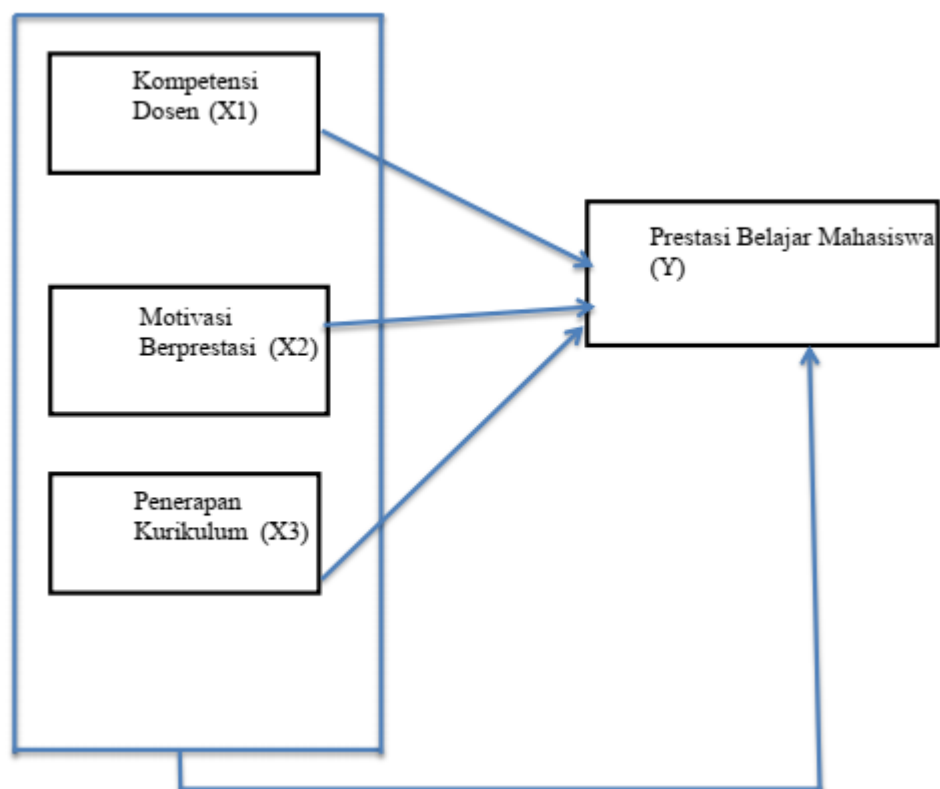
Dalam studi ini, peneliti hendak memperlihatkan peran penting variabel kompetensi dosen, kurikulum maupun motivasi untuk memaksimalkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan begitu, bisa memberikan konklusi bila sebagai pembelajar, dosen diharuskan untuk mempunyai kompetensi, paham terkait kurikulum, dan memotivasi mahasiswa agar prestasi yang mahasiswa dapatkan kian mengalami peningkatan. Kompetensi yang wajib ada di diri pembelajar, yaitu berkompetensi di bidang pedagogik, sosial, dan profesional, yang menjadi unsur bagi pembelajar untuk menjalin komunikasi secara efektif dengan pemelajar ataupun dengan masyarakat, termasuk dengan staf pendidikan, wali murid, dan unsur pendidikan lain. Mengevaluasi kurikulum harus berdasar pada kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk menyesuaikan dengan pengguna lulusan atau unsur pendidikan lain. Kemudian, motivasi

belajar ialah dorongan yang terdapat di diri pemelajar agar menjalankan aktivitas terkait kegiatan belajar mengajar demi mendapat keberhasilan/prestasi belajar secara optimal.

Kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan penerapan kurikulum memengaruhi positif dan penting pada prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini sama seperti karya ilmiah milik Mustaqim, I. (2019 dan Mustaqim, I. (2020), membuktikan bila adanya pengaruh signifikan dari kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan juga penerapan kurikulum belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sebab itulah, makin baik kompetensi dosen yang dimiliki, motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dan penerapan kurikulum belajar terhadap mahasiswa dalam memudahkan pengaplikasian sistem belajar yang baik, maka berdampak pada prestasi belajar mahasiswa yang baik pula.

### **Conceptual Framework**

Beranjak dari perincian di atas, peneliti memperoleh kerangka pemikiran pada ulasan ini, terdiri atas



**Gambar 1: Kerangka Berpikir**

Berpatokan ke penjabaran tersebut, menyebut jika

- 1) H1: kompetensi dosen (X1) berakibat positif dan bermakna bagi prestasi Belajar mahasiswa (Y)
- 2) H2: motivasi berprestasi (X2) berakibat positif maupun bermakna ke prestasi belajar mahasiswa (Y)
- 3) H3: penerapan kurikulum (X3) berdampak positif maupun krusial bagi prestasi belajar mahasiswa (Y)
- 4) H4: kompetensi dosen (X1), motivasi berprestasi (X2), dan penerapan kurikulum (X3) berakibat positif dan penting secara serentak ke prestasi belajar mahasiswa (Y)

Tidak hanya variabel X1, X2, X3 yang berakibat ke Y. Se jauh ini ada bermacam variabel yang memberikan pengaruhnya, seperti sertifikasi dosen (X4), tingkat pendidikan dosen (X4), dan sarana prasarana belajar (X5).



## KESIMPULAN

Merujuk ke penjabaran di atas, peneliti merumuskan hipotesis bagi penulisan arya ilmiah selanjutnya, terdiri atas

1. Kompetensi dosen berakibat positif dan penting ke prestasi belajar mahasiswa
2. Motivasi berprestasi berakibat negatif dan penting kepada prestasi belajar mahasiswa
3. Penerapan kurikulum berdampak positif maupun krusial bagi prestasi belajar mahasiswa
4. Kompetensi dosen, motivasi berprestasi, dan penerapan kurikulum berakibat positif atau krusial secara bersama-sama pada prestasi belajar mahasiswa.

## REFERENSI

- Akrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 100-111.
- Alam, Y. (2018). Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 23-30.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Mikael Laba Blikololong. dan FoEh John EHJ, 2022. Analisis Perencanaan Sumber Daya manusia, Penempatan Pegawai dan Analisis pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai Pada pemerintah Kota kupang kecamatan maulafa. *JEMSI, – Dinasti review*. | ISSN 2686-4916
- Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam STAI Laa Roiba Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 48-57.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63-75.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Suarjana, A. A. G. M., & Yintayani, N. N. (2017). Pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa pada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 87.